



Pengembangan Bahan Ajar *Multilingual* Berbasis Konten Dan Konteks Budaya Lokal Etnis Ngada Untuk Siswa Kelas II SD

Selviana Gheme¹, Yosefina Uge Lawe², Maria Desidaria Noge³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti, Indonesia

Email: ¹selvianagheme13@gmail.com

²yosefinagelawe@gmail.com

³ennynoge@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menghasilkan bahan ajar *multilingual* berbasis konten dan konteks budaya lokal etnis Ngada, (2) mengetahui kualitas hasil uji coba produk pengembangan bahan ajar *multilingual* berbasis konten dan konteks budaya lokal etnis Ngada untuk siswa sekolah dasar kelas II. Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah guru SDN Doka kelas II sebagai ahli konten/materi, guru SMP Citra Bakti sebagai ahli bahasa Indonesia, guru SMA Citra Bakti sebagai ahli bahasa Inggris, seorang tokoh penulis buku bahasa daerah Bajawa sebagai ahli bahasa daerah dan dosen STKIP Citra Bakti sebagai ahli desain. Sedangkan objek yang diteliti adalah konten dan konteks budaya lokal etnis Ngada yang dapat diintegrasikan dengan materi kelas II SD untuk dijadikan bahan ajar *multilingual* berbasis konten dan konteks budaya lokal etnis Ngada. Bahan ajar ini dikembangkan menggunakan model ADDIE yang terdiri atas lima langkah yaitu : (1) *analyze*, (2) *design*, (3) *development*, (4) *implementation*, dan (5) *evaluation*. Hasil penelitian pengembangan bahan ajar *multilingual* berdasarkan hasil uji coba ahli adalah sebagai berikut. (1) Uji coba ahli konten/materi ada pada kategori “sangat baik” dengan rata-rata 4,6, (2) Uji ahli bahasa Indonesia ada pada kategori sangat “baik” dengan rata-rata 3,5, (3) Uji coba ahli bahasa daerah ada pada kategori “baik” dengan rata-rata 3,7, (4) Uji coba ahli bahasa Inggris pada kategori “sangat baik” dengan rata-rata 4,38, (5) Uji coba ahli desain ada pada kategori “sangat baik” dengan rata-rata 4,18. Berdasarkan hasil uji coba tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar *multilingual* yang telah dikembangkan layak digunakan oleh siswa SD kelas II.

Kata kunci: Bahan ajar *multilingual*; Konten dan Konteks; Budaya Lokal Ngada.

Abstract: The research aimed at: (1) producing content-based multilingual teaching materials and local cultural contexts of ethnic Ngada, (2) knowing the quality of the results of the test results of multilingual teaching material development based on content and local cultural context of ethnic Ngada for grade II elementary school students. The subjects of the trial in this research were SDN Doka class II teacher as a content/material expert, Citra Bakti Junior High School teacher as Indonesian expert, Citra Bakti High School teacher as an English expert, a bajawa regional language book author as a regional language expert and STKIP lecturer Citra Bakti as a design expert. While the objects studied are the content and context of local Ngada ethnic culture that can be integrated with grade II elementary school material to be used as multilingual teaching material based on content and local cultural context of Ngada ethnicity. This teaching material was developed using the ADDIE model which consists of five steps, namely: (1) analyze, (2) design, (3) development, (4) implementation, and (5) evaluation. Based on the results of the trial, it can be concluded that multilingual teaching materials that have been developed are suitable for use by grade II elementary students.

Keywords: Multilingual teaching materials; Content and Context; Ngada Local Culture.

PENDAHULUAN

Realita yang terjadi saat ini, pendidikan di Indonesia masih banyak mengalami permasalahan. Mutu pendidikan yang rendah adalah salah satu masalah yang dialami dalam dunia pendidikan. Rendahnya kualitas pendidikan dapat dipengaruhi oleh bahan ajar dan proses belajar serta kegiatan pembelajaran yang belum efektif. Dari hal tersebut, maka guru harus menciptakan sendiri bahan ajar kontekstual/nyata yang menarik dan memperhatikan strategi dari proses belajar mengajar, sehingga menciptakan situasi yang efektif dan efisien terkait dengan pokok bahasan materi pelajaran yang akan dibelajarkan dan memperhatikan perbedaan karakteristik peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan bahan ajar cetak selama ini sudah mengikuti perubahan kurikulum 2013 yaitu mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Namun yang menjadi masalahnya yaitu bahan ajar cetak tersebut kurang mengedepankan unsur budaya lokal masyarakat setempat atau lingkungan dimana pesereta didik tinggal. Hal ini tentunya dapat mempersulit siswa memahami materi yang seharusnya mereka pahami.

Unsur budaya lokal ini cocok dimasukkan ke dalam proses pembelajaran, khususnya bagi siswa Sekolah Dasar. Oleh karena itu, guru sangat perlu untuk menyusun bahan ajar cetak *multilingual* yang lebih atraktif dan bersifat kontekstual dan berkaitan langsung dengan budaya masyarakat setempat. Dengan dikembangkan bahan ajar cetak *multilingual* ini, dapat memberikan nilai guna yang tinggi bagi para siswa, guru-guru dan masyarakat. Bagi siswa dapat memahami pengetahuan baru dari materi yang diajarkan guru dalam bahasa daerah dan bahasa Inggris. Bagi guru dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai buku pedoman dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Manfaat bagi masyarakat yaitu, memberikan gambaran secara umum tentang materi yang dibelajarkan siswa dalam tiga bahasa (*multilingual*). Belajar seharusnya dimulai dari lingkungan sekitar yang paling dekat dengan siswa, salah satunya yaitu budaya. Elvianti (2015) menyebutkan bahwa budaya adalah sesuatu yang dekat dengan

lingkungan peserta didik, sehingga diharapkan akan menjadi pendorong dalam peningkatan hasil belajar siswa. Pentingnya pendidikan tentang budaya yang diterapkan dalam pembelajaran dan dituangkan dalam buku ajar tersebut juga dipicu atas penanaman nilai-nilai budaya lokal.

Bahan ajar *multilingual* adalah seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis dalam tiga bahasa sekaligus serta menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas yang dikemas dalam bentuk bahan ajar cetak *multilingual*. *Multilingual* (kemultibahasaan), yaitu istilah yang digunakan untuk menggambarkan keadaan penggunaan lebih dari satu bahasa oleh individu, kelompok, atau masyarakat (regional, nasional, bangsa, dan negara). Menurut Lawe, dkk (2021), *the term multilingual refers to the description of a speaker who speaks more than two or more languages*. Bahan ajar *multilingual* lebih merujuk pada penggambaran seseorang penutur yang menguasai lebih dari dua bahasa, bisa tiga bahasa, atau empat, bahkan lima bahasa sekaligus. *Multilingual* adalah masyarakat yang mempunyai beberapa bahasa. Masyarakat yang demikian terjadi karena beberapa etnik ikut membentuk masyarakat sehingga dari segi etnik bisa dikatakan sebagai masyarakat majemuk (*plural society*).

Sardjiyo dan Panen (dalam Laksana, dkk 2015); berpendapat bahwa pembelajaran berbasis budaya merupakan strategi penciptaan lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya. Dalam pembelajaran berbasis budaya, budaya menjadi sebuah media bagi siswa untuk mentransformasikan hasil observasi mereka kedalam bentuk prinsip-prinsip yang kreatif tentang alam. Dengan demikian, melalui pembelajaran berbasis budaya, siswa bukan hanya sekedar meniru dan/atau menerima saja informasi yang disampaikan, tetapi siswa menciptakan makna dan pemahaman dari informasi yang diperolehnya.

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model pembelajaran terpadu.

Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, 2006: 5). karakteristik pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut. 1) Berpusat pada Siswa. 2) Memberikan pengalaman langsung pada anak. 3) Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas. 4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran. 5) Bersifat fleksibel. 6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian pengembangan (*R&D research*) (Erni, dkk. 2022). Pengembangan perangkat bahan ajar *multilingual* ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Prosedur pengembangan model ADDIE terdiri atas lima tahapan (Anglada, 2007). Tahap penjelasan dari model pengembangan ADDIE yang akan peneliti terapkan yaitu sebagai berikut. 1) *Analyze*. 2) *Design*. 3) *Development*. 4) *Implementation*. 5) *Evaluation*. Produk yang dihasilkan berupa bahan ajar *multilingual* berbasis konten dan konteks budaya lokal etnis Ngada pada tema keselamatan di rumah dan perjalanan untuk siswa kelas II SD. Uji coba produk ini menggunakan instrumen dalam bentuk angket yang telah disusun. Instrumen yang berupa angket dinilai oleh ahli konten/materi pada kelayakan isi dari materi ajar, ahli desain pada kelayakan desain produk bahan ajar yang dikembangkan, ahli bahasa pada kesesuaian penggunaan bahasa. Subjek uji coba dalam penelitian ini antara lain: (1) guru kelas II SD sebagai ahli konten/materi yang diambil dari SDN Doka, (2) dosen STKIP Citra Bakti sebagai ahli desain produk bahan ajar, (3) guru SMP Citra Bakti sebagai ahli bahasa Indonesia, (4) Guru SMA Citra Bakti sebagai ahli bahasa Inggris, (5) seorang tokoh penulis buku bahasa daerah Bajawa sebagai ahli bahasa daerah. Data yang diperoleh didalam penelitian ini yaitu: (1) data isi dari materi ajar dalam tema

keselamatan di rumah dan perjalanan yang dapat diintegrasikan dengan konten dan konteks budaya lokal etnis Ngada, (2) data karakteristik budaya lokal etnis Ngada sebagai konten dan konteks terhadap bahan ajar *multilingual* pada keselamatan di rumah dan perjalanan, (3) data kualitas bahan ajar *multilingual* ini akan dilihat dari isi, penyajian, kebahasaan dan kelayakan penggunaan. Metode yang diterapkan selama proses mengumpulkan data yaitu: 1) metode observasi. 2) metode wawancara. 3) metode pencatatan dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan produk bahan ajar yang dikembangkan ini menggunakan model pengembangan *ADDIE*.

1. Tahap *Analyze*

Pada tahap analisis ini, salah satu sub bagian yang dianalisis oleh peneliti yaitu analisis terhadap kurikulum. Kurikulum dirancang dengan memperhatikan karakteristik kurikulum yang sementara dijalankan di sekolah-sekolah seperti sekarang ini. Kemudian peneliti melakukan analisis kebutuhan. Berdasarkan hasil wawancara juga diperoleh hasil bahwa jenis bahan ajar yang digunakan di sekolah adalah bahan ajar cetak yang disediakan oleh pemerintah dan merupakan hasil dari suatu penerbit. Setelah masalah dianalisis dan solusinya ditemukan, maka langkah berikutnya yaitu peneliti menganalisis pemetaan kompetensi dasar di setiap subtema dan kompetensi dasar di setiap pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran. Kompetensi dasar yang dianalisis oleh peneliti adalah kompetensi dasar kelas II pada tema “Keselamatan Di Rumah dan Perjalanan”.

2. Tahap *Design*

Tahap desain atau perancangan dalam menyusun bahan ajar ini diawali dengan menentukan hal-hal pokok yang diperlukan dalam bahan ajar seperti pemetaan Kompetensi Dasar di setiap subtema dan pembelajaran, kerangka bahan ajar, dan mengumpulkan bahan acuan yang dimanfaatkan dalam pengembangan materi dari bahan ajar. Peneliti juga mengumpulkan

gambar-gambar yang berkaitan dengan materi ajar untuk dimasukkan dalam bahan ajar yang dikembangkan.

3. Tahap *Development*

Tahap pengembangan merupakan tahap realisasi produk. Hasil pengembangan bahan ajar *multilingual* berbasis konten dan konteks budaya lokal etnis Ngada yaitu sebagai berikut. (1) Halaman judul (*Cover*) merupakan Tampilan awal prodak bahan ajar *multilingual* berisi nama tema (Keselamatan di Rumah dan Perjalanan), kelas, pendekatan dan kurikulum yang digunakan, gambar yang sesuai dengan konten dan konteks budaya Ngada dan nama pengembang atau penulis. (2) Kata pengantar memuat ucapan syukur penulis kepada Tuhan Yang Maha Esa atas semua berkat dan bimbingan-Nya kepada penulis, semasa penulis menyelesaikan prodak bahan ajar. (3) Daftar isi dibuat dengan tujuan mempermudah orang yang membaca atau pengguna produk untuk membuka setiap subtema dan halaman yang akan mereka pelajari. (4) Subtema dibuat dengan tujuan memberikan gambaran awal dalam bentuk gambar dan tulisan seperti “Aturan Keselamatan Di Rumah” untuk bagaimana mempelajari semua materi yang tercantum pada subtema. (5) Kompetensi dasar yang dipetakan dalam bahan ajar *multilingual* berbasis konten dan konteks budaya lokal etnis Ngada ini adalah tema 8 yaitu “Keselamatan Di Rumah dan Perjalanan” untuk siswa kelas II SD. Pemetaan KD subtema 1 yang terkandung pada bahan ajar *multilingual* ini memuat tentang sejumlah mata pelajaran yang menjadi fokus pembelajaran misalnya Bahasa Indonesia, SBdP, PPKn dan Matematika. (6) Materi yang terdapat dalam bahan ajar *multilingual* ini yaitu materi tema 8 yaitu “Keselamatan Di Rumah dan Perjalanan” untuk siswa kelas II SD yang dipadukan dengan konten dan konteks budaya lokal etnis Ngada. (7) Daftar pustaka berisi daftar referensi dan sumber-sumber yang membantu proses penyelesaian pengembangan bahan ajar *multilingual* ini.

Pada tahap pengembangan ini juga, bahan ajar yang telah jadi divalidasi oleh dosen dan guru ahli.

4. *Implementation*.

Pada tahap implementasi ini, peneliti melaksanakan uji coba produk pengembangan bahan ajar *multilingual* berbasis konten dan konteks budaya lokal etnis Ngada terhadap ahli konten/materi, ahli bahasa dan ahli desain bahan ajar

5. *Evaluation*.

Tahap evaluasi yaitu tahap yang dilakukan peneliti untuk merevisi setiap tahap-tahap pengembangan lainnya.

- a. **Revisi Tahap *Analyze***, Peneliti menganalisis kompetensi Dasar kelas II Sekolah Dasar pada tema “Keselamatan Di Rumah dan Perjalanan”. Setelah menganalisis KD, peneliti melakukan revisi berdasarkan komentar pembimbing I dan II. Hasil revisi pada tahap ini adalah menciptakan lagu daerah berdasarkan bunyi pada kompetensi dasar SBdP, nama atau tokoh yang mau dicantumkan dalam prodak bahan ajar dengan menggunakan nama khas Bajawa.
- b. **Revisi Tahap *Design***, peneliti menyusun draf bahan ajar *multilingual* berbasis konten dan konteks budaya lokal etnis Ngada. Berdasarkan hasil analisis yang dilaksanakan pada tahap sebelumnya. Komentar dan saran pembimbing I dan II dalam tahap ini yaitu gambar-gambar yang terdapat dalam bahan ajar yang dikembangkan harus bersifat kontekstual agar siswa mampu memahami materi pelajaran dengan baik.
- c. **Revisi Tahap *Development***, Revisi tahap ini lebih kepada hasil uji coba pertama produk pengembangan ke beberapa validator/ahli. Hasil revisi produk bahan ajar *multilingual* berdasarkan komentar/masukan maupun saran dari masing-masing validator/ahli dapat kita lihat pada penjelasan berikut. (1) Revisi Hasil Uji Coba Ahli Konten/Materi. Penilaian yang diberikan oleh ahli konten/materi terhadap produk bahan ajar *multilingual* yang dikembangkan pada tahap ini yaitu, ahli konten/materi lebih menekankan kepada aspek kesesuaian materi dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. (2) Revisi Hasil Uji Coba Ahli Bahasa. Penilaian yang diberikan oleh ahli bahasa terhadap

produk bahan ajar *multilingual* yaitu sebagai berikut: (1) revisi hasil uji coba ahli bahasa Indonesia. Penilaian yang diberikan oleh ahli bahasa Indonesia yaitu penggunaan huruf kapital, warna pada tulisan, dan penggalan kata pada kalimat, penggunaan tanda baca yang belum sesuai, penulisan kalimat yang mudah dimengerti oleh peserta didik kelas II SD, (2) revisi hasil uji coba ahli bahasa daerah, yaitu ketepatan penulisan bahasa daerah Bajawa yang belum sesuai serta pentingnya penggunaan tanda baca yang terdapat pada beberapa kata bahasa daerah Bajawa, (3) revisi hasil uji coba ahli bahasa Inggris. Penilaian hasil uji coba bahasa Inggris yaitu penggunaan

kata dan kalimat yang belum sesuai dengan *grammar*. (3) Revisi Hasil Uji Coba Ahli Desain Bahan Ajar. Penilaian yang diberikan oleh ahli desain pembelajaran terhadap produk bahan ajar *multilingual* yang dikembangkan pada tahap ini yaitu, ahli desain bahan ajar memberikan komentar penempatan gambar atau tabel harus dibuat simetris, memberikan materi dan contoh selalu diawali dengan cerita atau kasus yang konkrit.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, maka tabel rekapitulasi hasil uji coba produk dari setiap ahli dijabarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Data Hasil Uji Coba Produk yang Dikembangkan dari Setiap Ahli

No	Ahli yang menilai	Jumlah skor	Rata-rata skor	Kriteria
1	Ahli konten/materi	84	4,6	Sangat baik
2	Ahli bahasa Indonesia	34	3,7	Baik
3	Ahli bahasa daerah	42	3,5	Baik
4	Ahli bahasa Inggris	57	4,38	Sangat baik
5	Ahli desain bahan ajar	46	4,18	Sangat baik

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laksana, dkk (2016) tentang “Pengembangan Bahan Ajar Tematik SD Kelas IV Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada”. Hasil penelitian dari lembar kuisioner membuktikan bahwa, bahan ajar yang dikembangkan berada pada kategori sangat baik. Penelitian yang dilakukan oleh Laksana DNL (2018), dengan judul “Konten Dan Konteks Budaya Lokal Ngada Sebagai Bahan Ajar Tematik Di Sekolah Dasar”. Hasil analisis data diperoleh bahwa konten dan konteks budaya lokal Ngada sebagai bahan ajar tematik di Sekolah Dasar mendapat kriteria “sangat baik” dan layak untuk digunakan oleh sekolah-sekolah yang ada di kabupaten Ngada. Penelitian yang dilakukan oleh Meze (2020) yang berjudul, “Pengembangan Bahan Ajar *Multilingual* Berbasis Konten dan Konteks Budaya Lokal Etnis Ngada Tema 5 Pengalamanku Untuk Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan bahan ajar *multilingual* berbasis budaya lokal etnis Ngada tema Pengalamanku untuk siswa kelas 1 Sekolah Dasar Mendapat kriteria “sangat

baik” dan layak untuk digunakan oleh sekolah-sekolah di kabupaten Ngada. Penelitian yang dilakukan oleh Lawe, dkk (2020), yang berjudul:” Pengembangan Bahan Ajar *Multilingual* Berbasis Konten dan Konteks Budaya Lokal Etnis Ngada pada Tema Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri Kelas 1 Sekolah Dasar” mendapat kriteria “sangat baik” dan layak untuk digunakan oleh sekola-sekolah di Kabupaten Ngada. Penelitian yang dilakukan oleh Lana (2020), yang berjudul,” Pengembangan Bahan Ajar *multilingual* Berbasis Konten dan Konteks Budaya Lokal Etnis Ngada pada Tema Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku untuk Siswa Kelas I Sekolah Dasar”. Mendapat kriteria “sangat baik” dan layak untuk digunakan oleh sekolah-sekolah di Kabupaten Ngada. Penelitian yang sejalan juga dilakukan oleh Remba (2021) dengan judul Pengembangan Bahan Ajar *Multilingual* Berbasis Konten dan Konteks Budaya Lokal Etnis Ngada pada Tema Peristiwa Alam untuk Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. Hasil yang diperoleh adalah bahan ajar cetak *multilingual* berbasis budaya lokal Ngada pada tema peristiwa alam yang sesuai

dengan karakteristik siswa kelas 1 yang dikembangkan dengan menggunakan model ADDIE dan kualitas hasil uji produk pengembangan bahan ajar cetak multilingual yang berbasis budaya lokal pada tema peristiwa alam yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1 yang dilakukan uji coba oleh ahli desain kategori baik, uji coba oleh ahli bahasa Indonesia kategori baik, uji coba oleh ahli bahasa daerah kategori baik dan uji coba ahli konten atau materi kategori sangat baik jadi untuk bahan ajar cetak berbasis budaya lokal Ngada tersebut dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data perolehan uji coba di atas telah menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Peneliti berhasil mengembangkan bahan ajar cetak *multilingual* berbasis konten dan konteks budaya lokal etnis Ngada pada tema Keselamatan Di Rumah dan Perjalanan serta bahan ajar yang dikembangkan ini telah sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar kelas II di Kabupaten Ngada khususnya daerah Bajawa karena bahan ajar yang dikembangkan berbasis konten dan konteks budaya lokal etnis Ngada, (2) peneliti berhasil mengembangkan bahan ajar *multilingual* dengan perolehan kriteria validasi hasil uji coba produk **sangat baik**.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa bahan ajar cetak *multilingual* berbasis konten dan konteks budaya lokal etnis Ngada pada tema "Keselamatan Di Rumah dan Perjalanan" yang dikembangkan masuk dalam kategori sangat baik dan cocok dengan karakteristik peserta didik kelas II Sekolah Dasar di kabupaten Ngada khususnya daerah Bajawa. Selain itu, bahan ajar *multilingual* yang dikembangkan sudah layak untuk dimanfaatkan oleh sekolah-sekolah yang ada di daerah Bajawa kabupaten Ngada spesifiknya pada kelas II Sekolah Dasar.

Beberapa saran yang peneliti berikan yaitu sebagai berikut. 1) Guru diharapkan untuk dapat memanfaatkan bahan ajar *multilingual* yang sudah dikembangkan peneliti, guru selalu diharapkan untuk bisa

mengembangkan bahan ajar lainnya yang berbasis budaya lokal etnis Ngada secara kontekstual sesuai dengan tuntutan Undang-Undang yang berlaku. 2) Siswa hendaknya belajar memahami materi secara luas dan mendalam berdasarkan pendekatan budaya lokal dengan cara belajar tiga bahasa/*multilingual* (Indonesia, Daerah, dan Inggris). 3) Lembaga satuan pendidikan Sekolah Dasar diharapkan untuk menyediakan atau memiliki bahan ajar seperti yang dikembangkan peneliti bermanfaat untuk membantu guru dan siswa belajar secara efektif dan menyenangkan berdasarkan pendekatan budaya lokal etnis Ngada yang kontekstual.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajawaila. (2005). *Dinamika budaya orang maluku: maluku menyambut masa depan*.<https://www.google.com/search?q=Ajawaila+tentang+budaya+lokal&oq=chrome..69i57.23803j0j4&client=ms-unknown&sourceid=mobile=UTF>. Diakses tanggal 11 Februari 2020.
- Awe Ermelinda Yosefa, Ende, M.I., (2019). Pengembangan lembar kerja siswa elektronik bermuatan multimedia untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada tema daerah tempat tinggalku pada siswa kelas iv sdi rutosoro di kabupaten ngada. *jurnal ilmiah Pendidikan* <http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/didika>. diakses pada tanggal 26 Februari 2020.
- Anglada, D. (2007). An introduction to instructional design: utilizing a basic design model. <http://www.pace.sdu/ctlt/newsletter>. diakses tanggal 23 Juni 2019.
- Belawati, Tian dkk. (2006). *Pengembangan bahan ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. (2006). *Standar kompetensi mata pelajaran IPS kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang, Depdiknas.
- Elvianti, Evi. (2015). Pengembangan buku ajar berbasis budaya daerah pada sub tema keragaman makhluk hidup di lingkunganku kelas IV MI-AL

- MA'Arif 09 Singosari. *Skripsi* <https://ethesee.uin-malang.ac.id> Di akses tanggal 03 Juni 2019.
- Erni, Rohana, Fakhruddin, Ali. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Pmri Pada Materi Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Kelas IV SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*. Vol, 6. No, 1.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Akuntabilitas kinerja pendidikan.
- Laksana D. N. L., Kurniawan P. A. W, Niftalia Irama. (2016). Pengembangan bahan ajar tematik sd kelas IV berbasis kearifan lokal masyarakat Ngada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*
- Laksana D. N. L., Widiastika I. G. (2017). Pengembangan multimedia pembelajaran tematik sekolah dasar berbasis budaya lokal masyarakat flores. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. Volume 2 Nomor 2.
- Laksana, D. N. L, dan Kurniawan, P. A. W dan Niftalya, I. (2015). Pengembangan bahan ajar tematik SD kelas IV berbasis kearifan lokal masyarakat Ngada STKIP Citra Bakti.
- Lawe, Yosefina Uge. (2017). Penerapan model kontekstual teaching and learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDI Olaewa kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo. *Jurnal*. <https://scholar.google.co.id/scholar?oi=bibs&hl=id&cluster=11177Vol4.No1>. Diakses tanggal 10 Februari 2020.
- Lawe, Y.U., Noge, M.D., Rato, K.P.D, Novaliendry, D. (2021). Creation Of Multilingual Teaching Materials Focused on Content and Background of Ngada Culture for Primary 1st Grade. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* (Vol.12 No. 2 2021) page 3110-3118
- Lana, Yuvensius. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Multilingual Berbasis Konten dan Konteks Budaya Lokal Etnis Ngada Tema Benda, Hewan dan Tanaman disekitarku untuk siswa kelas 1 Sekolah Dasar. *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Ngada: STKIP Citra Bakti.
- Meze, Kosmas Damianus (2020). Pengembangan Bahan Ajar Multilingual Berbasis Konten dan Konteks Budaya Lokal Etnis Ngada Tema 5 Pengalamanku untuk siswa kelas 1 Sekolah Dasar. *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Ngada: STKIP Citra Bakti.
- Mudyahardjo, (2003). Pengantar pendidikan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan kreatif membuat bahan ajar Inovatif*. Yogyakarta: Driva Pres.
- Remba, V., Noge, M.D., Wau, M.P. (2021). Pengembangan bahan ajar multilingual berbasis konten dan konteks budaya lokal etnis ngada pada tema peristiwa alam untuk siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Citra Pendidikan*. Vol 1 No 1 hal. 125-135
- Sardjiyo dan Pannen, P. (2005). Pembelajaran berbasis budaya: model inovasi pembelajaran dan implementasi kurikulum berbasis kompetensi. *Jurnal*. <http://ifets.infojournalspendidikan.pdf>. (Diakses tanggal 16 Februari 2020).
- Wahyudi, W. (2012). Pengembangan bahan ajar elektronik multimedia dengan macromedia flash 8.0 untuk mahasiswa S1 PGSD UKSW. *Skripsi*. www.researchgate.net/publication/315345647. Diakses tanggal 10 Mei (2019).